

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN STRATEGI PENYELESAIAN
SIBLING RIVALRY PADA ORANG TUA ANAK USIA
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI NO.2
GODEAN SLEMAN
TAHUN 2010**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners – Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

**SUPRIADI
NIM : 060201155**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ‘AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN STRATEGI PENYELESAIAN
SIBLING RIVALRY PADA ORANG TUA ANAK USIA
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI NO.2
GODEAN SLEMAN
TAHUN 2010**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

SUPRIADI

NIM : 060201155



STIKES Aisyiyah
YOGYAKARTA

TELAH DISETUJUI

Oleh :

Pembimbing : Ery Khusnal, MNS

Tanggal : 13-08-2010

Tanda tangan : *Ery Khusnal*

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN STRATEGI PENYELESAIAN
SIBLING RIVALRY PADA ORANG TUA ANAK USIA
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI NO.2
GODEAN SLEMAN
TAHUN 2010¹**

Supriadi², Ery Khusnal³

ABSTRAK

Latar belakang penelitian : *Sibling rivalry* adalah permusuhan dan kecemburuan antara saudara kandung yang menimbulkan ketegangan diantara mereka. *Sibling rivalry* biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat. Ini terjadi karena kehadiran adik dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak usia antara 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8 – 12 tahun. Dampak dari strategi orang tua dalam penanganan persaingan antar saudara kandung (*sibling rivalry*) yang salah akan berpengaruh pada perkembangan anak-anak dan dapat menimbulkan gangguan terhadap konsep diri anak, misalnya karena ada ejekan dari kakaknya menyebabkan seorang adik menjadi merasa tidak mampu, merasa tidak berdaya.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui hubungan persepsi tentang *sibling rivalry* dengan strategi penyelesaian *sibling rivalry* pada orang tua anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri No.2 Godean Sleman Tahun 2010.

Metode Penelitian : Metode kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden dalam penelitian berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan pada bulan oktober sampai juni 2010.

Hasil Penelitian : Tidak ada hubungan antara persepsi orang tua tentang *sibling rivalry* dengan strategi penyelesaian *sibling rivalry* pada orang tua anak usia sekolah yang ditunjukkan dengan nilai r hitung 0,272 lebih kecil dari r tabel 0,361.

Saran : Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan *sibling rivalry* dengan mengambil variabel pengaruh *sibling rivalry* terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata Kunci : *sibling rivalry*, strategi orang tua
Jumlah Halaman : xii + 67 halaman + 13 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah Allah SWT yang wajib dididik secara benar dan akurat karena mereka adalah generasi kedua setelah kedua orangtuanya. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW, "*Didiklah anak-anakmu karena mereka dilahirkan sebagai manusia yang akan mengalami kehidupan zaman yang berbeda dengan kehidupan zaman kedua orangtuanya*" (Miftahudin, 2010).

Masa anak-anak adalah masa dimana anak berinteraksi dengan anggota keluarga, ini adalah saat yang tepat bagi orang tua untuk membentuk karakter seorang anak. Orang tua yang mengarahkan kehidupan anak dengan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari di rumah yang merupakan teladan bagi anak. Proses kehidupan dalam sebuah keluarga adalah proses belajar pertama bagi anak sebelum mereka hidup dalam lingkungan yang lebih luas yaitu sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu seharusnya setiap orang tua harus mampu memanfaatkan masa-masa ini untuk mengembangkan potensi anak untuk membentuk pribadi yang sempurna (Jariah, 2008).

Saudara kandung adalah sebagai tempat bercerita, menyimpan rahasia, sebagai teman bermain, dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang tua. Saudara kandung mempunyai peran penting dalam pembelajaran sosial satu dengan yang lain yang merupakan awal anak-anak untuk belajar membangun relasi dengan orang lain. Tetapi selain itu, saudara kandung bisa menjadi sumber pertengkaran yang terjadi terus-menerus di dalam ataupun di luar rumah (Setiawati, 2008).

Kehadiran seorang saudara akan memberikan kontribusi bagi perkembangan sosial dan emosional

seorang anak. Saudara kandung dapat menjadi sahabat yang baik atau musuh yang paling buruk. Dalam sebuah keluarga hampir tidak akan pernah bisa dihindari adanya persaingan antar saudara kandung (Febrianita, 2007). Kehadiran adik bagi anak pertama atau anak sulung dapat memunculkan berbagai macam kecemburuan atau persaingan yang berbeda satu sama lainnya. Kecemburuan atau persaingan yang terjadi diantara saudara kandung disebut dengan istilah *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* terjadi apabila anak merasa bahwa dirinya telah kehilangan kasih sayang dan merasa saudara kandung adalah saingan bagi dirinya dalam mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua (Setiawati, 2008).

Menurut Puspitasari (2005) *Sibling rivalry* adalah permusuhan dan kecemburuan antara saudara kandung yang menimbulkan ketegangan diantara mereka. *Sibling rivalry* biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat. Ini terjadi karena kehadiran adik dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak usia antara 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8 – 12 tahun (Setiawati, 2008).

Dampak dari pertengkaran antar saudara kandung yang terus-menerus dilakukan sejak kecil akan terus meruncing saat anak-anak sampai mereka beranjak dewasa. Oleh sebab itu dibutuhkan peran orang tua dan keluarga untuk menyelesaikan persaingan atau pertengkaran antar saudara kandung sejak dini supaya tidak terjadi pertengkaran bahkan permusuhan sampai mereka dewasa supaya terjalin keharmonisan antar anak bahkan terciptanya keharmonisan dalam berkeluarga. Mereka akan terus bersaing dan saling membenci, bahkan tidak sedikit kejadian yang kita lihat di

masyarakat dimana banyak antara saudara kandung saling membunuh karena perebutan warisan. Pertengkaran antar saudara kandung bisa menimbulkan stress bagi orang tua. Akan tetapi, bisa diatasi sejak dini, kehadiran saudara kandung akan melatih anak untuk menghadapi kehidupan dewasanya kelak dengan lebih baik. Mereka sudah belajar untuk hidup bersama orang lain dengan saling berbagi, saling mengalah, saling beradaptasi, mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing serta terbiasa mengatasi konflik dalam pergaulan (Priatna dan Yulia, 2006).

Strategi manajemen konflik merupakan strategi-strategi yang digunakan orang tua dalam mengatasi konflik sebagai respon atas terjadinya konflik dalam interaksi antar saudara kandung. Strategi manajemen konflik merupakan prosedur yang digunakan orang tua dalam menangani konflik antar saudara kandung (Kurniawan, 2008).

Dampak dari strategi penanganan persaingan antar saudara kandung (*sibling rivalry*) yang salah akan berpengaruh pada perkembangan anak-anak dan dapat menimbulkan gangguan terhadap konsep diri anak, misalnya karena ada ejekan dari kakaknya seorang adik menjadi merasa tidak mampu, merasa tidak berdaya (Kurniawan, 2008).

Orang tua adalah kunci bagi munculnya *sibling rivalry* dan juga berperan memperkecil munculnya hal tersebut. Oleh sebab itu beberapa peran yang dapat dilakukan adalah, memberikan kasih sayang dan cinta yang adil bagi anak, mempersiapkan anak yang lebih tua menyambut kehadiran adik baru, memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan anak bukan karena adanya anak emas atau bukan, sharing antar orang tua dan anak, serta memperhatikan protes

anak terhadap kesalahan orang tua (Setiawati, 2008).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “adakah hubungan persepsi tentang *sibling rivalry* dengan strategi penyelesaian *sibling rivalry* pada orang tua anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri No.2 Godean Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan persepsi tentang *sibling rivalry* dengan strategi penyelesaian *sibling rivalry* pada orang tua anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri No.2 Godean Sleman Tahun 2010.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya persepsi orang tua tentang *sibling rivalry*.
- b. Diketuinya strategi orang tua dalam penyelesaian *sibling rivalry* yang terjadi dalam keluarga.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori non parametrik. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dengan cara responden mengisi kuesioner yang diberikan (Notoatmojo, 2002).

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang hubungan persepsi

orang tua tentang *sibling rivalry* dengan strategi penyelesaian *sibling rivalry* pada orang tua anak usia sekolah sebagai berikut :

1. Persepsi orang tua tentang *sibling rivalry*, sebagian besar kategori baik atau orang tua menganggap pertengkaran antar saudara kandung yang terus menerus merupakan sebuah masalah, yaitu 24 responden (80,0 %).
2. Strategi orang tua dalam menyelesaikan *sibling rivalry* masih masuk dalam kategori strategi kurang baik karena hasil dari penelitian menunjukkan kurang dari 75 %.
3. Tidak ada hubungan antara persepsi orang tua tentang *sibling rivalry* dengan strategi orang tua dalam penyelesaian *sibling rivalry* pada orang tua anak usia sekolah ditunjukkan dengan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus Kendall tau dengan hasil r hitung lebih kecil dibanding dengan r tabel, nilai r hitung 0,272 dan nilai untuk r tabel 0,361 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Atau dilakukan uji signifikansi atau nilai P , nilai P

diperoleh sebesar 0,143 lebih besar dari nilai P 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima berarti tidak ada hubungan.

F. Saran

1. Bagi Orang Tua

Dengan orang tua menganggap *sibling rivalry* menjadi sebuah masalah maka orang tua harus dituntut bisa menyelesaikannya dengan cara yang baik dan benar supaya tidak terbawa sampai anak menginjak usia dewasa.

2. Bagi SDN No.2 Godean Sleman

Guru dalam hal ini diharapkan bisa ikut untuk membantu orang tua siswa dalam meminimalisir terjadinya *sibling rivalry* yang terjadi dikeluarga karena orang terdekat anak selain orang tua adalah guru disekolah.

3. Bagi Peneleti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan *sibling rivalry* dengan mengambil variabel pengaruh *sibling rivalry* terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2009., *Persaingan Adik Kakak dan Kelahiran Adik Baru* dalam <http://www.sehatgroup.web.id/?p=308> diakses selasa 03 Desember 2009 jam 19.00 WIB
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional.,2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Depkes RI, 2002. *4 Strategi Visi Indonesia Sehat 2010* dalam <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=742> di akses sabtu 24 april 2010 jam 21.00 WIB
- Febrianita, D., 2007. *Parent And Tennager, Dicion Making* dalam <http://www.adln.lib.unair.ac.id/print.php?id=gdlhub-gdl-s1-2007-febrianita-5279&PHPSESSID=735f99a341908093de36c5a6ffbfd67c> diakses jum'at 08 januari 2010 jam 17.30 WIB
- Handayani, S., 2008. *Kakak- Adik, kok rebut terus?* dalam http://www.ummi-online.com/index.php?option=com_content&task=view&id=37&Itemid=36 diakses senin tanggal 21 Desember 2009 jam 09.00 WIB
- Handoyo, J., 2001. *Konflik Antar Anak* dalam <http://www.indonesia-media.com/2001/September.parenting-0901.htm> diakses senin 21 Desember 2009 jam 09.00 WIB
- Handymom., 2009. *Persaingan Si Kakak dan Si Adik* dalam http://www.keluargabesar.net/index.php?option=com_content&view=article&id=367:persaingan-si-kakak-dan-si-adik&catid=35:keluarga&Itemid=55 diakses sabtu 02 januari 2010 jam 15.30 WIB
- Hasymi, L., N. 2009. *Mengatasi Terjadinya Sibling Rivalry Antara Kakak-Adik* dalam <http://ppc.co.id/news/news.php?newsaction=fullnews&newsarch=102009&newsid=1> diakses selasa tanggal 03 Desember 2009 jam 19.00 WIB
- Hidayat, A., A.2006. *Metode Peneletian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hidayat, A., A. 2007. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika, Surabaya.
- Hidayat,R. D., 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*, Trans Info Media, Jakarta.

- Hockenberry, Marilyn.J., 2007. *Wong's Nursing Care Of Infants and Children*, Eight Edition.
- Irwanto, Elia, H. Dan Hadisoepadmo, A., 2002. *Psikologi Umum*, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Jariah, A., 2008. *Orang Tua adalah Guru pertama dan Utama*, dalam <http://researchengines.com/0408ainun.html> diakses sabtu tanggal 28 Desember 2009 jam 09.30 WIB
- Kompas, 2006. *Hak-hak Yang Dilanggar* dalam <http://www.kompaz.com/hak2.htm> diakses 26 Desember 2009 jam 21.00 WIB
- Kurniawan, I., J. 2008. *Strategi Manajemen Konflik dalam Interaksi Antar Saudara Kandung* dalam <http://kurniawan.staff.uui.ac.id/2008/09/06/strategi-manajemen-konflik-dalam-Interaksi-antar-saudara-kandung/> diakses rabu tanggal 16 Desember 2009 jam 10.30 WIB
- Kyla, B. 2009. *Sibling Rivalry* dalam <http://www.medicaljournal.co.cc/2010/02/sibling-rivalry.html> diakses senin 26Juli 2010 jam 19.30 WIB.
- Maqassary, A. A., 2010. *Persepsi (Jenis-jenis Persepsi, Dinamika Persepsi, Prinsip-prinsip Persepsi &Determinasi Persepsi)* dalam <http://www.psiologimania.co.cc/2010/03/persepsi-jenis-jenis-persepsi-dinamika.html> diakses sabtu 24 april jam 21.00 WIB
- Maramis. W. F., 2006. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*, Airlangga University Press. Jakarta.
- Miftahudin, J., 2010. *Hindari Sibling Rivalry* dalam <http://www.klikgalamedia.com/indexnews.php?wartakode=20100108134310&idkolom=opinipendidikan> diakses jum'at tanggal 08 januari 2010 jam 16.00 WIB
- Notoatmojo, S., 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Prasetya, G. T., 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*, PT Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Priatna, C, dan Yulia, A., 2006. *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Anak-anak*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Puspitasari, M., 2005. *Mengapa anak-anak selalu bertengkar?* dalam <http://info.balitacerdas.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=36> diakses tanggal 21 Desember 2009 jam 09.00 WIB.
- Rakhmat, J., 2000. *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Seruni, A., 2008. *Merubah Nasib Melalui Pendidikan*, dalam <http://www.serunifoundation.org/journalread.php?SXEntryID=5> diakses tanggal 01 Desember 2009 jam 16.00 WIB

- Setiawati, O. R., 2008. *Pertengkaran antar saudara kandung, sehatkah?* dalam <http://www.Kabarindonesia.com/berita.php?pil=137dn=200807212300440> diakses Senin tanggal 21 Desember 2009 jam 09.00 WIB
- Sugiyono., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung.
- Thompson, J., 2003. *Toddlercare : Pedoman Merawat Balita*, Erlangga, Jakarta.
- Tunggal, H. S., 2003. *Undang-undang Perlindungan Anak (UU NO.23/2002)*, Harvarindo, Jakarta.
- Waltz, C. F., dkk. (2005). *Measurement in nursing and health research*. New York : Springer.
- Widayatun, T. R., 1999. *Ilmu Prilaku*, CV. Infomedika, Jakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA